

The Effect Of Principle 5 C On Understanding Of Credit At The Head Office Of Pt Bpr Bkk Pati (Perseroda) Pati Regency

Pengaruh Prinsip 5 C Terhadap Pemahaman Kredit Pada Kantor Pusat Pt Bpr Bkk Pati (Perseroda) Kabupaten Pati

Siti Khayatun¹⁾ Sutrisno²⁾ Cahyani Tunggal Sari³⁾ Mamik Suharti⁴⁾

^{1,2,3)}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Semarang, ⁴⁾Institut Seni Indonesia Surakarta

Email: sitikhayatun72@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of the 5C principle (character, capacity, capital, collateral, and condition of economic) on credit assessment at the Head Office of PT BPR BKK PATI (Perseroda) Pati Regency. Credit assessment is a system implemented by a financial institution or bank to assess the feasibility of borrowers who apply for loans to prevent non-performing loans. The sample in this study were credit employees at the Head Office of PT BPR BKK PATI (Perseroda) Pati Regency. The sampling technique used is non-probability sampling with the census method, with a total sample of 60 employees. The independent variables (Independent) in this study are character (X1), capacity (X2), capital (X3), collateral (X4), and condition of economics (X5) then the dependent variable is credit assessment (Y). The analytical method used is multiple linear regression with hypothesis testing using t test and F test. Based on the results of the study, it shows that the character variable has a significant effect on credit assessment, the capacity variable has a significant effect on credit assessment, the capital variable has a significant effect on credit assessment, and the collateral variable has a significant effect on credit assessment, and the condition of economic variable has a significant effect on credit assessment.

Keywords: 5C, understanding of credit, Rural Banks.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh prinsip 5C (character, capacity, capital, collateral, dan condition of economic) terhadap penilaian kredit pada Kantor Pusat PT BPR BKK PATI (Perseroda) Kabupaten Pati. Penilaian kredit adalah suatu sistem yang diterapkan oleh suatu lembaga pembiayaan atau bank untuk menilai kelayakan peminjam yang mengajukan pinjaman agar tidak terjadinya non performing loan. Sampel dalam penelitian ini adalah karyawan kredit pada Kantor Pusat PT BPR BKK PATI (Perseroda) Kabupaten Pati. Teknik sampling yang digunakan adalah nonprobability sampling dengan metode sensus, dengan jumlah sampel berjumlah 60 karyawan. Variabel bebas (Independen) dalam penelitian ini adalah character (X1), capacity (X2), capital (X3), collateral (X4), dan condition of economic (X5) kemudian yang menjadi variabel terikat (dependen) adalah penilaian kredit (Y). metode analisi yang digunakan regresi linier berganda dengan uji hipotesis menggunakan uji t dan uji F. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel character berpengaruh signifikan terhadap penilaian kredit, variabel capacity berpengaruh signifikan terhadap penilaian kredit, variabel capital berpengaruh signifikan terhadap penilaian kredit, variabel collateral berpengaruh signifikan terhadap penilaian kredit, dan variabel condition of economic berpengaruh signifikan terhadap penilaian kredit.

Kata Kunci: 5C, pemahaman kredit, Bank Perkreditan Rakyat.

PENDAHULUAN

Dewasa ini pertumbuhan lembaga keuangan baik bank maupun non bank yang memberikan berbagai macam kredit untuk masyarakat semakin meningkat serta menawarkan prosedur kredit yang mudah dan sederhana. Disisi lain kemudahan ini jika tidak diikuti dengan analisis kredit yang baik dan penerapan prinsip kehati-hatian dalam memutuskan pemberian kredit bisa menyebabkan terjadinya kredit bermasalah (kurang lancar, diragukan, macet).

Salah satu bentuk penerapan prinsip kehati-hatian adalah penyaluran kredit kepada debitur yang didasarkan pada prinsip 5C (*character, capacity, capital, collateral, dan condition of economic*). Dengan menerapkan prinsip 5C diharapkan tingkat pengembalian hutang akan meningkat sehingga nilai NPL (*Non Performing Loan*) menurun. Rasio NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Bank Indonesia menetapkan batas nilai NPL maksimum sebesar 5%, apabila NPL bank melebihi batas yang diberikan maka bank tersebut dikatakan tidak *sehat*. Semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Begitu juga dengan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang mempunyai peran dalam pembangunan perekonomian daerah tidak lepas dari masalah kredit.

Berdasarkan data pengamatan dan observasi peneliti bulan Juli, Agustus dan Desember tahun 2021 menyatakan bahwa NPL dari PT BPR BKK PATI (Perseroda) Kabupaten Pati masih tinggi, yaitu lebih dari 5 %. Untuk mengatasi

NPL yang tinggi karena kualitas kredit yang rendah, maka analisa kredit dalam memutuskan pemberian kredit harus betul-betul berpedoman pada prinsip 5C agar kualitas kredit meningkat (Basori dan Wahyuningsih, 2018).

Data *Non Performing Loan* Kantor Pusat PT BPR BKK PATI (Perseroda) Kabupaten Pati sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Kredit Kantor Pusat PT BPR BKK PATI (Perseroda) Kabupaten Pati

No	Bulan	Kolektibilitas					Total (Rp)	NP L
		Lancar (Rp)	DPK (Rp)	Kurang lancar (Rp)	Diragukan (Rp)	Macet (Rp)		
1	April	23.830.13 7.244	503.16 3.337	402.08 9.564	228.36 6.400	492.17 5.842	15.455.93 2.387	4,4 1%
2	Mei	23024660 747	427.12 6.925	431.45 3.343	363.86 7.000	489.95 0.842	24.737.05 8.857	5,1 9%
3	Juni	22.838.29 3.092	394.84 2.776	219.68 2.252	522.49 1.700	486.87 9.842	24.462.18 9.662	5,0 2%
4	Juli	22.422.76 4.720	336.09 6.105	219.41 9.209	588.37 8.691	484.77 9.842	24.051.43 8.567	5,3 7%
5	Agustus	224.401.0 3.051	315.28 8.891	146.13 7.940	424.14 3.360	706.84 6.242	24.032.51 9.484	5,3 1%
6	September	22.898.24 3.612	494.86 6.691	208.88 6.322	381.56 2.028	705.04 6.242	24.688.60 4.242	5,2 5%

Sumber : PT BPR BKK PATI (Perseroda) Pati, 2021

Berdasarkan tabel 1.1 diatas diketahui bahwa NPL kantor pusat PT BPR BKK PATI (Perseroda) Kabupaten Pati bulan April 4,41% masih dalam kondisi aman, akan tetapi mulai bulan Mei sampai dengan bulan September angka NPL diatas 5% dan dinyatakan kurang sehat, ketentuan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, semakin tinggi nilai NPL (diatas 5 persen) maka bank tersebut tidak sehat, untuk tidak menyebabkan kerugian maka hendaknya perlu pengawasan dalam pemberian kredit terhadap nasabah.

Kredit macet atau problem loan adalah kredit yang mengalami kesulitan perlunasan akibat adanya faktor- faktor atau unsur kesengajaan atau kondisi diluar kemampuan debitur. Kredit macet merupakan dimana kondisi bank sangat dirugikan karena akan mengurangi tingkat likuiditas bank tersebut dan apabila kondisi bank tersebut sudah terlalu parah yakni pasiva lebih besar dari pada aktiva maka penutupan atau likuidasi tidak bisa dihindarkan lagi. Saat sekarang kredit macet banyak dialami oleh dunia perbankan karena adanya pandemi corona yang melanda dunia termasuk Indonesia. Salah satu faktor penyebab kredit karena nasabah tidak bisa menjalankan usahanya atau bangrut, sehingga nasabah tidak bisa mengembalikan kredit yang digunakan untuk modal usahanya. Selain itu, kredit macet juga bisa terjadi karena usaha usaha yang dilakukan oleh bank untuk melakukan pembinaan kepada nasabah sehingga terjadi kredit macet (Nursyahriana et al., 2017).

Pengalaman kredit macet bisa digunakan oleh bank sebagai pengalaman dalam melakukan analisa kredit supaya lebih teliti dan upaya upaya pembinaan supaya lebih ditekankan bagi nasabah yang sudah mulai telat bayar atau punya tunggakan angsuran baik pokok maupun bunga kredit. Berkaitan dengan kredit macet tersebut diatas kantor pusat PT Bank Perkreditan Rakyat BKK PATI (Perseroda) ini sudah jelas bahwa usaha yang dilakukannya dalam bidang perkreditan. Pada PT Bank Perkreditan Rakyat BKK PATI (Perseroda) masih banyak kredit dalam kategori macet. Selain dimaksimalkan untuk penanganan untuk kredit macet bank juga harus memaksimalkan upaya promosi tabungan dan kredit. Dalam dunia perbankan terjadi kredit macet itu adalah wajar tetapi harus diminimalkan resiko kredit.

Penelitian tentang pengaruh prinsip 5 C terhadap NPL (Dewi, 2014) oleh menyimpulkan penilaian prinsip 5C terhadap terjadinya *Non Performing Loan* dengan menggunakan metode regresi berganda, diketahui bahwa *character* (X_1), *capacity* (X_2), *capital* (X_3), *collateral* (X_4), dan *condition of economy* (X_5) secara serentak mempengaruhi Non Performing Loan. Pengaruhnya diantaranya yaitu *character* berpengaruh negatif terhadap *non performing loan*, *capacity* berpengaruh negatif terhadap *non performing loan*, *capital* memiliki pengaruh positif terhadap *non performing loan*, *collateral* dan *condition of economy* memiliki pengaruh negatif terhadap terjadinya *non performing loan*.

Kajian sama juga dilakukan oleh (Aryanti, 2021) menunjukkan hasil bahwasanya penilaian prinsip 5C kredit (*condition of economy*, *capacity*, *collateral*, *character*, dan *capital*) dan pengawasan kredit di Kecamatan Kubutambahan secara parsial memberi pengaruh positif signifikan pada keputusan pemberian kredit di BUM Desa. Menurut Tirtawati et al., (2019) menyatakan bahwa kualitas kredit, penerapan prinsip 5C (karakter, modal, kapasitas, agunan, kondisi ekonomi) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan realisasi kredit.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut ketentuan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 2 dikemukakan bahwa perbankan Indonesia dalam melakukan usahanyaberaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. Prinsip kehati-hatian atau dikenal juga dengan prudential banking merupakan suatu prinsip yang penting dalam praktek dunia perbankan

di Indonesia. Prinsip 5 C merupakan bagian dari prinsip kehati-hatian, sehingga wajib diterapkan oleh bank dalam menjalankan kegiatan usahanya. Prinsip kehati-hatian tersebut tercermin dalam kebijaksanaan pokok perkreditan, tata cara dan prosedur penilaian kualitas kredit, profesionalisme dan integritas pejabat perkreditan (Kuncoro, 2012). Pada umumnya setiap bank melakukan penilaian 5 C yaitu berbagai penilaian atas kondisi nasabah dan usahanya dengan berbagai aspek resiko atau yang lebih dikenal dengan identifikasi resiko yang mungkin timbul, disertai dengan penjelasan yang lengkap. Penilaian membantu manajemen dalam mengambil keputusan atas permohonan kredit. (Ade dan Edia, 2016) Tujuan dari penerapan prinsip 5C adalah untuk menjaga keamanan, kesehatan, kestabilan sistem perbankan, peraturan perundang-undangan, dan ketentuan yang berlaku secara konsisten. Konsep tentang 5 C ini tidak muncul dengan tiba-tiba, tetapi sebagai proses pemikiran yang melalui serangkaian pengamatan atas perkembangan kehidupan perbankan yang semakin dinamis dan kompleks.

Bank harus melakukan penilaian awal saat nasabah mengajukan permohonan kredit dengan berpedoman kepada prinsip 5 C. Pemberian kredit/pembiayaan kepada seorang nasabah agar dapat dipertimbangkan, terlebih dahulu harus terpenuhi persyaratan yang dikenal dengan prinsip 5 C. Kelima prinsip tersebut adalah:

1. *Character*

Yaitu sifat atau watak calon debitur merupakan salah satu pertimbangan yang terpenting dalam memutuskan pemberian kredit. Bank sebagai pemberi kredit harus yakin bahwa calon peminjam termasuk orang yang bertingkah laku baik, dalam arti selalu memegang teguh janjinya, selalu berusaha, dan bersedia melunasi utangnya pada waktu yang ditetapkan. Calon peminjam harus mempunyai reputasi yang baik (Sari et al., 2020).

Penilaian ini dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi, baik internal maupun eksternal. Informasi yang berasal dari pihak internal adalah dengan melakukan wawancara ke pegawai di perusahaan pemohon dan keluarga pemohon. Sedangkan informasi dari pihak eksternal didapat melalui pembeli, pemasok, dan pihak terkait lainnya. Bank Indonesia juga dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan kredibilitas pemohon atas transaksi keuangan maupun posisi pinjaman di bank lain (Ade dan Edia, 2016).

Menurut Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal alat yang digunakan untuk memperoleh gambaran tentang karakter dari calon nasabah dapat dilakukan dengan cara antara lain:

1. Meneliti riwayat hidup calon nasabah;
2. Meneliti reputasi calon nasabah tersebut dilingkungan usahanya;
3. Meminta bank to bank information;
4. Mencari informasi kepada asosiasi-asosiasi usaha dimana calon nasabah berada;
5. Mencari informasi apakah calon nasabah suka berjudi;
6. Mencari informasi apakah calon nasabah memiliki hobi berfoya-foya (Rivai dan Veithzal, 2016)

2. *Capacity*

Pihak bank harus mengetahui kemampuan calon nasabah dalam membayar kredit dihubungkan dengan kemampuannya mengelola bisnis serta kemampuannya mencari laba. Sehingga pada akhirnya akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan kredit yang disalurkan.

Untuk mengetahui sampai dimana *Capacity* calon nasabah, bank dapat memperolehnya dengan berbagai cara, misalnya terhadap nasabah lama yang sudah dikenalnya, tentu tinggal melihat dokumen-dokumen, berkas-berkas, arsip dan catatan yang ada tentang pengalaman-pengalaman kredit yang telah dilakukan. Sementara dalam menghadapi calon nasabah baru yaitu dengan cara melihat riwayat hidup (biodata) termasuk pendidikan, kursus-kursus dan latihan yang pernah diikuti serta pengalaman kerja dimasa yang lalu. Serta melihat pada pembukuan atau laporan keuangan dari calon nasabah tersebut (Ismail, 2018).

3. *Capital*

Capital adalah jumlah dana/modal yang dimiliki oleh calon nasabah. Semakin besar modal sendiri dalam perusahaan, tentu semakin tinggi kesungguhan calon nasabah dalam menjalankan usahanya dan bank akan merasa lebih yakin dalam memberikan kredit. Penilaian atas besarnya modal sendiri merupakan hal yang penting mengingat kredit bank hanya sebagai tambahan pembiayaan dan bukan untuk membiayai seluruh modal yang diperlukan. Modal sendiri juga diperlukan bank sebagai alat kesungguhan dan tanggung jawab nasabah dalam menjalankan usahanya. Semakin besar modal yang dimiliki oleh calon debitur kan semakin meyakinkan bagi bank akan keseriusan calon debitur dalam mengajukan kredit

4. *Collateral*

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. *Collateral* tersebut harus dinilai oleh bank untuk mengetahui sejauh mana resiko kewajiban financial nasabah terhadap bank. Penilaian terhadap jaminan ini meliputi jenis lokasi, bukti pemilikan, dan status hukumnya. Penilaian terhadap *Collateral* ini dapat ditinjau dari dua segi sebagai berikut:

1. Segi ekonomis, yaitu ekonomis dari barang-barang yang akan diagunkan.
2. Segi yuridis, yaitu apakah jaminan tersebut memenuhi syarat-syarat yuridis untuk dipakai sebagai jaminan.

Agunan yang dianggap paling aman adalah agunan setara uang tunai, yaitu setoran jaminan giro, tabungan, atau deposito pada bank yang mempunyai pinjaman. Sedangkan agunan yang paling umum diserahkan debitur adalah tanah dan bangunan (Andy et al., 2014).

5. Condition

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan masa yang akan datang sesuai sektor ekonomi masing-masing. Apakah usaha dari calon nasabah tersebut bisa bertahan apabila terkena dampak dari inflasi yang tidak dapat dihindarkan oleh semua sektor ekonomi. Pengambilan keputusan yang baik harus dilakukan secara cermat dalam melakukan penilaian kredit sedetail mungkin untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan. Untuk mendapat gambaran mengenai kondisi ekonomi perlu diadakan penelitian mengenai hal-hal antara lain:

1. Peraturan-peraturan pemerintah
2. Situasi politik dan perekonomian dunia
3. Keadaan lain yang mempengaruhi pemasaran (Ismail, 2018).

Maksud dari penilaian permohonan kredit adalah untuk meletakkan kepercayaan dan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan dikemudian hari seperti kegagalan usaha debitur dan kemacetan total kreditnya, sehingga baik pihak bank maupun para nasabah dalam melaksanakan kegiatan usahanya sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan tidak merugikan kepada salah satu pihak

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan kuesioner untuk proses pengumpulan data. Populasi dalam penelitian ini yaitu karyawan, direksi dan komisaris pada kantor pusat PT BPR BKK PATI (Perseroda) Kabupaten Pati sebanyak 65 orang. Adapun jabatan dari populasi kantor pusat PT BPR BKK PATI (Perseroda) Kabupaten Pati sebagai berikut:

Tabel 1.2
Jumlah Populasi Berdasarkan Jabatan

No	Jabatan	Jumlah
1	Komisaris	2
2	Direktur	3
3	SKAI	3
4	Pemasaran kredit/tabungan	20
5	Operasional	15
6	Umum dan Personalia	10
7	Teknik Informasi	4
8	Colector	8
Jumlah		65

Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sample sensus atau sampel jenuh yaitu seluruh anggota populasi yaitu 65 pegawai sebagai responden. Berdasarkan kuesioner yang terkumpul, diperoleh data lengkap sebanyak 60 responden.

HASIL PENELITIAN

Pada dasarnya analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan variabel independen dengan tujuan untuk memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel yang diketahui (Ghozali, 2015). Berikut ini adalah hasil uji regresi linier berganda dalam penelitian ini:

Tabel 1.3
Hasil Uji Regresi Linier

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.644	2.277		.283	.778
	Character	.223	.104	.175	2.150	.036
	Capacity	.264	.109	.204	2.409	.019
	Capital	.266	.103	.194	2.595	.012
	Collateral	.321	.119	.203	2.707	.009
	Condition of Economy	1.096	.131	.703	8.339	.000

a. Dependent Variable: Penilaian Kredit

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Dari hasil analisis dengan program SPSS tersebut, maka dapat diketahui persamaan regresi dari penelitian ini. Hasil persamaan regresi linier yang terbentuk adalah:

$$Y = 0,644 + 0,223 X_1 + 0,264 X_2 + 0,266 X_3 + 0,321 X_4 + 1,096 X_5$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas maka dapat dianalisis sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta sebesar 0,644 hal ini berarti bahwa penilaian kredit akan sebesar 0,644 jika *character*, *capacity*, *capital*, *collateral* dan *condition of economic* sama dengan nol.

- 2) Koefisien regresi *character* sebesar 0,223. Koefisien bertanda positif, berarti bahwa setiap kenaikan *character* sebesar satu satuan akan diikuti dengan kenaikan penilaian kredit sebesar 0,223.
- 3) Koefisien regresi *capacity* sebesar 0,264. Koefisien bertanda positif, berarti bahwa setiap kenaikan *capacity* sebesar satu satuan akan diikuti dengan kenaikan penilaian kredit sebesar 0,264.
- 4) Koefisien regresi *capital* sebesar 0,266. Koefisien bertanda positif, berarti bahwa setiap kenaikan *capital* sebesar satu satuan akan diikuti dengan kenaikan penilaian kredit sebesar 0,266.
- 5) Koefisien regresi *collateral* sebesar 0,321. Koefisien bertanda positif, berarti bahwa setiap kenaikan *collateral* sebesar satu satuan akan diikuti dengan kenaikan penilaian kredit sebesar 0,321.
- 6) Koefisien regresi *condition of economic* sebesar 1,096. Koefisien bertanda positif, berarti bahwa setiap kenaikan *condition of economic* sebesar satu satuan akan diikuti dengan kenaikan penilaian kredit sebesar 1,096.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis 1 sampai dengan 5 diuji dengan uji parameter individual (uji statistik t) yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (individu) terhadap variabel dependen. Nilai dari uji t dilihat *p-value* (pada kolom sig) pada masing-masing variabel independen. Jika nilai *p-value* lebih kecil dari *level of signifikan* 0,05 maka hipotesis diterima. Hasil dari analisis adalah sebagai berikut:

Tabel 1.4
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.644	2.277		.283	.778
Character	.223	.104	.175	2.150	.036
Capacity	.264	.109	.204	2.409	.019
Capital	.266	.103	.194	2.595	.012
Collateral	.321	.119	.203	2.707	.009
Condition of Economy	1.096	.131	.703	8.339	.000

a. Dependent Variable: Penilaian Kredit

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

1) Pengujian Hipotesis 1 Pengaruh *character* terhadap penilaian kredit

Hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai t hitung *character* adalah 2,150 > t-tabel 2,004 (df = n-k-1 = 54). Tingkat signifikansi sebesar 0,036 sedangkan *level of significance* (taraf signifikansi) sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *character* berpengaruh signifikan terhadap penilaian kredit. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin tinggi *character* maka akan meningkatkan penilaian kredit pada PT BPR BKK (Perseroda) Pati. Dengan demikian, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

2) Pengujian Hipotesis 2 Pengaruh *capacity* terhadap penilaian kredit

Hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai t hitung *capacity* adalah 2,409 > t-tabel 2,004 (df = n-k-1 = 54). Tingkat signifikansi sebesar 0,029 sedangkan *level of significance* (taraf signifikansi) sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *capacity* berpengaruh signifikan terhadap penilaian kredit. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin tinggi *capacity* maka akan meningkatkan penilaian kredit pada PT BPR BKK (Perseroda) Pati. Dengan demikian, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

3) Pengujian Hipotesis 3 Pengaruh *capital* terhadap penilaian kredit

Hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai t hitung *capital* adalah 2,595 > t-tabel 2,004 (df = n-k-1 = 54). Tingkat signifikansi sebesar 0,012 sedangkan *level of significance* (taraf signifikansi) sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *capital* berpengaruh signifikan terhadap penilaian kredit. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin tinggi *capital* maka akan meningkatkan penilaian kredit pada PT BPR BKK (Perseroda) Pati. Dengan demikian, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

4) Pengujian Hipotesis 4 Pengaruh *collateral* terhadap penilaian kredit

Hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai t hitung *collateral* adalah 2,707 > t-tabel 2,004 (df = n-k-1 = 54). Tingkat signifikansi sebesar 0,009 sedangkan *level of significance* (taraf signifikansi) sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *collateral* berpengaruh signifikan terhadap penilaian kredit. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin tinggi *collateral* maka akan meningkatkan penilaian kredit pada PT BPR BKK (Perseroda) Pati. Dengan demikian, maka hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima.

5) Pengujian Hipotesis 5 Pengaruh *condition of economic* terhadap penilaian kredit

Hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai t hitung *condition of economic* adalah 8,339 > t -tabel 2,004 ($df = n-k-1 = 54$). Tingkat signifikansi sebesar 0,000 sedangkan *level of significance* (taraf signifikansi) sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *condition of economic* berpengaruh signifikan terhadap penilaian kredit. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin tinggi *condition of economic* maka akan meningkatkan penilaian kredit pada PT BPR BKK (Perseroda) Pati. Dengan demikian, maka hipotesis kelima dalam penelitian ini diterima.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji pengaruh variabel *character, capacity, capital, collateral* dan *condition of economic* secara bersama-sama terhadap penilaian kredit pada PT BPR BKK (Perseroda) Pati dapat dilihat pada tabel 1.5 berikut :

Tabel 1.5
Hasil Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	222.848	5	44.570	31.772	.000 ^a
	Residual	75.752	54	1.403		
	Total	298.600	59			

a. Predictors: (Constant), Condition of Economy, Capital, Collateral, Character, Capacity

b. Dependent Variable: Penilaian Kredit

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Nilai F-hitung adalah sebesar 31,772 dan nilai F-tabel = 2,541 ($df 1 = k - 1 = 5 - 1 = 4$, $df 2 = 60 - 5 = 55$) berarti F-hitung > F-tabel. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya *character, capacity, capital, collateral* dan *condition of economic* secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penilaian kredit pada PT BPR BKK (Perseroda) Pati

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model pada variabel bebas (X) dalam menerangkan variabel terikat (Y), (Ghozali, 2015). Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi pengaruh prinsip 5 C terhadap penilaian kredit.

Tabel 1.6
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.864 ^a	.746	.723	1.18441	1.812

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2015). Ada kelemahan yang mendasar dalam penggunaan koefisien determinasi yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap ada tambahan satu variabel maka R^2 pasti akan meningkat tanpa peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau tidak.

Angka koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,746. Hal ini berarti bahwa variabel *character, capacity, capital, collateral* dan *condition of economic* mempunyai peranan 74,6% secara bersama-sama untuk dapat menjelaskan atau menerangkan variabel penilaian kredit. Sedangkan sisanya sebesar 25,4% ($100\% - 74,6\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang mempengaruhi penilaian kredit, misalnya system pengendalian intern, dana pihak ketiga (DPK), *capital adequacy ratio* (CAR), dan *non performing loan* (NPL) dan lain-lain.

PEMBAHASAN

Pengaruh *character* terhadap penilaian kredit pada PT BPR BKK (Perseroda) Pati

Variabel *character* dengan 3 indikator pertanyaan diperoleh rata-rata *character* sebesar 3,97. Angka ini jika dilihat dari rentang skala indeks 1 – 5, mempunyai arti bahwa tanggapan responden tentang pengaruh *character* terhadap penilaian kredit pada PT BPR BKK (Perseroda) Pati adalah tinggi. Hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai t hitung *character* adalah $2,150 > t$ -tabel 2,004 ($df = n-k-1 = 54$). Tingkat signifikansi sebesar 0,036 sedangkan *level of significance* (taraf signifikansi) sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *character* berpengaruh signifikan terhadap penilaian kredit. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin tinggi *character* maka akan meningkatkan penilaian kredit pada PT BPR BKK (Perseroda) Pati. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin tinggi atau baik *character* calon debitur maka akan meningkatkan penilaian kredit pada PT BPR BKK (Perseroda) Pati. Hal demikian disebabkan karena debitur memiliki *character* yang baik antara lain sifat atau watak jujur dan gaya hidup sederhana, itikad dan tanggung jawab terhadap kredit yang diajukan serta komitmen pembayaran. Hasil penelitian ini diperoleh hasil bahwa variabel *character* berpengaruh terhadap penilaian kredit pada PT BPR BKK (Perseroda) Pati. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tirtawati et al., (2019) Pengaruh Kualitas Kredit dan Penerapan Prinsip 5 C Terhadap Keputusan Realisasi Kredit pada LPD Se-Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *character* berpengaruh terhadap keputusan realisasi kredit pada LPD Se-Kecamatan Abiansemal Kabupaten Bandung.

Pengaruh Pengaruh *capacity* terhadap penilaian kredit pada PT BPR BKK (Perseroda) Pati

Variabel *capacity* dengan 3 indikator pertanyaan diperoleh rata-rata *capacity* sebesar 4,46. Angka ini jika dilihat dari rentang skala indeks 1 – 5, mempunyai arti bahwa tanggapan responden tentang pengaruh *capacity* terhadap penilaian kredit adalah sangat tinggi. Hasil perhitungan yang telah dilakukan nilai t hitung *capacity* adalah $2,409 > t$ -tabel 2,004 ($df = n-k-1 = 54$). Tingkat signifikansi sebesar 0,029 sedangkan *level of significance* (taraf signifikansi) sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *capacity* berpengaruh signifikan terhadap penilaian kredit. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin tinggi *capacity* maka akan meningkatkan penilaian kredit pada PT BPR BKK (Perseroda) Pati.

Hasil penelitian ini menunjukkan semakin tinggi *capacity* debitur maka akan meningkatkan penilaian kredit pada PT BPR BKK (Perseroda) Pati. Hal demikian disebabkan karena *capacity* debitur menjadi acuan dalam menyelesaikan pembayaran kredit. Adapun penelitian dari *capacity* debitur anatar lain : a) pendapatan usaha calon debitur; b) kemampuan calon debitur dalam membayar angsuran, c) kemampuan calon debitur dalam menyelesaikan kredit tepat waktu. Hasil penelitian ini diperoleh hasil bahwa variabel *capacity* berpengaruh terhadap penilaian kredit pada PT BPR BKK (Perseroda) Pati. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tirtawati et al., (2019) Pengaruh Kualitas Kredit dan Penerapan Prinsip 5 C Terhadap Keputusan Realisasi Kredit pada LPD Se-Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *capacity* berpengaruh terhadap keputusan realisasi kredit pada LPD Se-Kecamatan Abiansemal Kabupaten Bandung.

Pengaruh *capital* terhadap penilaian kredit pada PT BPR BKK (Perseroda) Pati

Variabel *capital* dengan 3 indikator pertanyaan diperoleh rata-rata *capital* sebesar 4,51. Angka ini jika dilihat dari rentang skala indeks 1 – 5, mempunyai arti bahwa tanggapan responden tentang pengaruh *capital* terhadap penilaian kredit adalah sangat tinggi. Hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai t hitung *capital* adalah $2,595 > t$ -tabel 2,004 ($df = n-k-1 = 54$). Tingkat signifikansi sebesar 0,012 sedangkan *level of significance* (taraf signifikansi) sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *capital* berpengaruh signifikan terhadap penilaian kredit. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin tinggi *capital* maka akan meningkatkan penilaian kredit pada PT BPR BKK (Perseroda) Pati.

Hasil penelitian ini menunjukkan semakin tinggi *capital* debitur maka akan meningkatkan penilaian kredit pada PT BPR BKK (Perseroda) Pati. Hal demikian disebabkan karena *capital* debitur merupakan modal atau penilaian terhadap debitur tentang sumber penghasilan, memiliki bidang usaha atau miliki tabungan dan simpanan di bank untuk menghindari terjadinya *non performing loan* (NPL). Hasil penelitian ini diperoleh hasil bahwa variabel *capital* berpengaruh terhadap penilaian kredit pada PT BPR BKK (Perseroda) Pati. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tirtawati et al., (2019) Pengaruh Kualitas Kredit dan Penerapan Prinsip 5 C Terhadap Keputusan Realisasi Kredit pada LPD Se-Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *capital* berpengaruh terhadap keputusan realisasi kredit pada LPD Se-Kecamatan Abiansemal Kabupaten Bandung.

Pengaruh *collateral* terhadap penilaian kredit pada PT BPR BKK (Perseroda) Pati

Variabel *collateral* dengan 3 indikator pertanyaan diperoleh rata-rata *collateral* sebesar 4,37. Angka ini jika dilihat dari rentang skala indeks 1 – 5, mempunyai arti bahwa tanggapan responden tentang pengaruh *collateral* terhadap penilaian kredit adalah sangat tinggi. Hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai t hitung *collateral* adalah $2,707 > t$ -tabel 2,004 ($df = n-k-1 = 54$). Tingkat signifikansi sebesar 0,009 sedangkan *level of significance* (taraf signifikansi) sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *collateral* berpengaruh signifikan terhadap penilaian kredit. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin tinggi *collateral* maka akan meningkatkan penilaian kredit pada PT BPR BKK (Perseroda) Pati.

Hasil penelitian ini menunjukkan semakin tinggi *collateral* debitur maka akan meningkatkan penilaian kredit pada PT BPR BKK (Perseroda) Pati. Hal demikian disebabkan karena *collateral* debitur merupakan jaminan barang jika terjadi *non performing loan* (NPL) maka pihak bank tidak akan dirugikan karena masih ada jaminan barang milik debitur untuk dilelang sebagai pengganti. Dalam hal *collateral* debitur yang dinilai pihak bank antara lain : a) Nilai jual jaminan

melebihi *plafond* kredit; b) jaminan bersifat fisik; dan c) kepemilikan barang jaminan dan keaslian dokumen. Hasil penelitian ini diperoleh hasil bahwa variabel *collateral* berpengaruh terhadap penilaian kredit pada PT BPR BKK (Perseroda) Pati. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tirtawati et al., (2019) Pengaruh Kualitas Kredit dan Penerapan Prinsip 5 C Terhadap Keputusan Realisasi Kredit pada LPD Se-Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *collateral* berpengaruh terhadap keputusan realisasi kredit pada LPD Se-Kecamatan Abiansemal Kabupaten Bandung.

Pengaruh *condition of economic* terhadap penilaian kredit pada PT BPR BKK (Perseroda) Pati

Variabel *condition of economic* dengan 3 indikator pertanyaan diperoleh rata-rata *condition of economic* sebesar 4,39. Angka ini jika dilihat dari rentang skala indeks 1 – 5, mempunyai arti bahwa tanggapan responden tentang pengaruh *condition of economic* terhadap penilaian kredit adalah sangat tinggi. Hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai *t* hitung *condition of economic* adalah $8,339 > t\text{-tabel } 2,004$ ($df = n-k-1 = 54$). Tingkat signifikansi sebesar 0,000 sedangkan *level of significance* (taraf signifikansi) sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *condition of economic* berpengaruh signifikan terhadap penilaian kredit. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin tinggi *condition of economic* maka akan meningkatkan penilaian kredit pada PT BPR BKK (Perseroda) Pati.

Hasil penelitian ini menunjukkan semakin tinggi *condition of economic* maka akan meningkatkan penilaian kredit pada PT BPR BKK (Perseroda) Pati. Hal demikian disebabkan karena *condition of economic* debitur merupakan harapan pihak bank dalam penyaluran kredit ke debitur dapat bermanfaat dan harapan akan prospek pengembangan bisnis calon debitur dan kondisi finansial calon debitur cukup untuk menopang kewajiban hutang baru.

Hasil penelitian ini diperoleh hasil bahwa variabel *condition of economic* berpengaruh terhadap penilaian kredit pada PT BPR BKK (Perseroda) Pati. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tirtawati et al., (2019) Pengaruh Kualitas Kredit dan Penerapan Prinsip 5 C Terhadap Keputusan Realisasi Kredit pada LPD Se-Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *condition of economic* berpengaruh terhadap keputusan realisasi kredit pada LPD Se-Kecamatan Abiansemal Kabupaten Bandung.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah:

1. Character berpengaruh positif dan signifikan terhadap penilaian kredit pada PT BPR BKK Pati (Perseroda). Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,039 sedangkan *level of significance* (taraf signifikansi) sebesar 0,05
2. Capacity berpengaruh positif dan signifikan terhadap penilaian kredit pada PT BPR BKK Pati (Perseroda). Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,019 sedangkan *level of significance* (taraf signifikansi) sebesar 0,05
3. Capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap penilaian kredit pada PT BPR BKK Pati (Perseroda). Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,012 sedangkan *level of significance* (taraf signifikansi) sebesar 0,05
4. Collateral berpengaruh positif dan signifikan terhadap penilaian kredit pada PT BPR BKK Pati (Perseroda). Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,009 sedangkan *level of significance* (taraf signifikansi) sebesar 0,05
5. Condition of economic berpengaruh positif dan signifikan terhadap penilaian kredit pada PT BPR BKK Pati (Perseroda). Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 sedangkan *level of significance* (taraf signifikansi) sebesar 0,05

Saran

Melihat pentingnya pengaruh prinsip 5 C terhadap penilaian kredit, adapun saran dalam penelitian ini adalah:

1. PT BPR BKK (Perseroda) Pati dapat lebih memahami watak, pola perilaku dan gaya hidup calon debitur, hal ini dapat dilakukan dengan interaksi langsung dan pendapat orang-orang terdekatnya, dengan memahami watak, pola perilaku dan gaya hidupnya maka PT BPR BKK Pati (Perseroda) dapat memastikan bahwa kredit yang nantinya diberikan akan tepat guna.
2. PT BPR BKK Pati (Perseroda) dapat mempengaruhi calon debitur agar memiliki komitmen dalam menyelesaikan pinjaman tepat waktu, hal ini dapat dilakukan dengan melakukan interaksi tatap muka individu antar individu
3. Dalam penilaian kredit, PT BPR BKK Pati (Perseroda) dapat meningkatkan manajemen resiko melalui jumlah penghasilan yang diterima oleh calon debitur, penghasilan sangat berhubungan erat dengan kemampuan calon debitur dalam membayar kewajiban angsuran kredit
4. Dalam penilaian kredit, PT BPR BKK Pati (Perseroda) dapat lebih meningkatkan penilaian terkait dengan nilai agunan yang diberikan oleh calon debitur, seperti keaslian dokumen dan harga agunan tersebut dipasaran
5. Dalam penilaian kredit, PT BPR BKK Pati (Perseroda) sangat perlu memperhatikan kondisi sosial ekonomi calon debitur, kondisi sosial ekonomi ini terkait dengan cara calon debitur bermasyarakat dan keterikatan debitur dengan lembaga keuangan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, A., & Edia, H. (2016). Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank. *Jakarta: Indeks*.
- Alya, J. (2020). *Pengaruh Sistem Pengendalian Internal (SPI), prinsip 5C (Character, Capital, Capacity, Condition,*

- Collateral*), dan kualitas kredit terhadap keputusan pemberian kredit pada PT Bank Jatim cabang Sampang. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Amalia, N. (2019). *Pengaruh penilaian prinsip 5C (character, capital, collateral, capacity dan condition of economy) terhadap efektivitas pemberian kredit di PT. Bank Rakyat Indonesia yang berada di Kabupaten Dompu*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Andrianto, A. (2020). *Manajemen Kredit*.
- Andy, A., Siregar, M., Suhaidi, S., & Leviza, J. (2014). Peranan Manajemen Risiko dalam Tugas dan Tanggung Jawab Direksi Bank Berdasarkan Peraturan Perundang-undangan di Indonesia. *Usu Law Journal*, 2(1), 169–185.
- Apriana, S., Artiningsih, D. W., & Irwansyah, I. (2017). Analisis Pengaruh Prasyarat Kredit (5C) Terhadap Kelancaran Pembayaran Angsuran Nasabah Di Bank Kalsel Unit Sentra Antasari Banjarmasin. *Jurnal Bisnis Dan Pembangunan*, 6(1), 10–18.
- Ardani, S., & Herawati, N. T. (2021). Pengaruh Penerapan Prinsip 5C Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit Pada Lembaga Pekreditan Desa (LPD) Di Kabupaten Gianyar. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 12(2), 547–556.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian*.
- Aryanti, K. D. (2021). *Pengaruh Prinsip 5C Kredit dan pengawasan Kredit terhadap Keputusan pemberian Kredit Pada Bumdesa di Kecamatan Kubutambahan kabupaten Buleleng*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Aziza, F. (2016). *Pengaruh Penilaian Kelayakan Kredit Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Pada Bank Perkreditas Rakyat di Surabaya*. STIE PERBANAS SURABAYA.
- Basori, O. R., & Wahyuningsih, S. D. (2018). Analisis penilaian prinsip 5C dalam pemberian kredit terhadap non performing loan guna menilai tingkat kesehatan Bank pada PT BPR Harta Swadiri Pandaan. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 3(1), 54–63.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis. *Jakarta: Raja Grafindo Persada*.
- Dendawijaya, L. (2014). *Manajemen Perbankan. Edisi Ketujuh, Bogor: Ghalia. Indonesia*.
- Dewi, F. R. (2014). *Analisa Pengaruh Penilaian Prinsip 5c Terhadap Non Performing Loan Pada Pt Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kcp Baranangsiang Bogor*.
- Fikri, M. R. (2021). *Peranan Penilaian Prinsip 5C PT. Bank Perkreditas Rakyat (BPR) Tabungan Rakyat Makasar*.
- Ghozali, I. (2015). Analisis Multivariate dengan program SPSS. *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Hamonangan, H. (2020). Analisis Penerapan prinsip 5C Dalam Penyaluran Pembiayaan Pada Bank Miamalat KCU Padang Sidempuan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 454–466.
- Indonesia, B. (2004). Peraturan Bank Indonesia nomor: 6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum. *Peraturan Bank Indonesia*.
- Indonesia, R. (1998). Undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan. *Sekretariat Negara, Jakarta*.
- Ismail, M. B. A. (2018). *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Kencana.
- Jehantana, F. (2019). Pengaruh Analisis 5C Terhadap Kebijakan Kredit Pada KPN Werdhi Yasa. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 10(1), 17–22.
- Kasmir, S. E. (2018). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi*.
- Kuncoro, M. (2012). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi. Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFE.
- Maryanto, S. (2011). *Buku Pintar Perbankan*. Jakarta: Andi Offset.
- Monulandi, M. M., Dumais, J. N. K., & Pangemanan, L. R. J. (2016). Persepsi Nasabah Terhadap Penerapan Prinsip 5c Dalam Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (Kur) Oleh Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Tombatu, Minahasa Tenggara. *AGRI-SOSIOEKONOMI*, 12(2A), 303–314.
- Muljono, T. P. (2021). *Manajemen perkreditan bagi bank komersil*.
- Nursyahriana, A., Hadjat, M., & Tricahyadinata, I. (2017). Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Macet. *Forum Ekonomi*, 19(1), 1–14.
- Rivai, V., & Veithzal, A. P. (2016). *Credit Management Handbook*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sari, I. M., Siregar, S., & Harahap, I. (2020). Manajemen Risiko Kredit Bagi Bank Umum. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*, 1(1), 553–557.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Tirtawati, N. N. A., Yasa, P. N. S., & Azis, I. S. A. (2019). Pengaruh Kualitas Kredit dan Penerapan Prinsip 5 C Terhadap Keputusan Realisasi Kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Se-Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 2(2), 51–63.
- Undang-Undang, R. I. (1998). Nomor 10 tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 Tentang Perbankan. *Lembaran Negara Republik Indonesia*.